

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Domba Batur merupakan ternak hasil persilangan antara domba Merino dengan domba lokal sebaran asli daerah batur dan sekitarnya. Wilayah Kecamatan Batur mempunyai iklim yang dingin sehingga cocok sebagai habitat domba Batur yang dapat beradaptasi dengan baik pada lingkungan yang dingin dan lembab (Sodiq *et al.*, 2011). Domba Batur memiliki beberapa keunggulan yaitu bobot badan yang besar (jantan dapat mencapai 120 kg dan betina mencapai 80 kg), penghasil bulu (wool) sebagai bahan kerajinan tangan serta bentuk yang unik sehingga bisa di jadikan sebagai domba kontes dan pendukung pengembangan wisata, serta pemanfaatan limbah kotoran hewan sebagai pupuk kandang untuk budidaya tanaman pertanian dan perkebunan. Noviani dan Kurnianto, (2013) mengatakan domba Batur merupakan salah satu keanekaragaman yang dimiliki Jawa Tengah dengan potensi sebagai pemenuhan protein hewani masyarakat Indonesia. Karena domba batur tersebut memiliki karakteristik unggul yaitu produktivitas daging cukup baik, relatif tahan terhadap penyakit, mampu beradaptasi terhadap kondisi lingkungan dan yang terpenting dalam performa dan di kembangbiakan.

Menurut Hariyadi dkk (2014) mengatakan karakteristik domba merupakan suatu gambaran dari domba itu sendiri, dengan demikian tiap individudomba dapat dibedakan dengan yang lainnya, untuk mendapatkan gambaran sifatkuantitatif domba perlu adanya dan pengukuran ukuran-ukuran tubuh, pengukuran tubuh ternak dilakukan untuk mengetahui laju pertumbuhan pada ternak. Ismirandy (2018) menyatakan seiring bertambahnya umur suatu ternak maka akan diikuti dengan meningkatnya ukuran tubuh dan bobot badan ternak. Ukuran tubuh ternak seperti tinggi pundak (TP), panjang badan (PB), dan lingkardada (LD) digunakan sebagai indikator untuk menentukan kualitas domba batur unggul.

Karakteristik domba batur memiliki ciri-ciri tubuh bentuk badan kompak menyerupai segi empat, Bulu halus dan lebat yang menyelimuti tubuh hingga bagian muka dengan warna tubuh dominan putih, jantan maupun betina tidak bertanduk dan memiliki postur badan yang pendek, panjang badan yang hampir sama dengan domba merino serta memiliki lingkaran dada besar.

Berdasarkan uraian di atas bahwa ukuran tubuh domba berhubungan dengan dimensi ukuran tubuh tipe produksi, mengingat ukuran tubuh menggambarkan bentuk dan ukuran tubuh. Bentuk dan ukuran tubuh akan memberikan gambaran tubuh ternak berdasarkan tipe produksinya sebagai tipe pedaging, tipe perah dan tipe wol. Ukuran tubuh domba batur dalam studi ini dihubungkan dengan kesesuaian tipe produksi. Studi yang berkaitan dengan ukuran tubuh pada domba batur belum banyak di publikasikan, sehingga studi ini dipandang perlu untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah dimensi ukuran tubuh domba batur indukan di CV. Dombat Kencana Farm?
2. Bagaimana hubungan ukuran tubuh domba batur dengan tipe produksi pada domba batur?
3. Bagaimana dimensi ukuran tubuh domba batur pejantan di CV. Dombat Kencana Farm?

1.3 Tujuan Dan Manfaat

1.2.2 Tujuan

1. Untuk mengetahui dimensi ukuran tubuh domba batur di CV. Dombat kencana farm
2. Untuk mengetahui hubungan ukuran tubuh dengan tipe produksi

1.2.3 Manfaat

1. Sebagai sumber informasi mengenai arti penting ukuran tubuh domba batur yang unggul
2. Sebagai sumber informasi ukuran tubuh domba batur dengan kesesuaian tipe produksinya